



Tersedia secara online pada
<https://jurnalpradah.com>



Peluang Blitar Raya sebagai Pusat Pendidikan Tinggi Baru di Wilayah Bagian Selatan Provinsi Jawa Timur

Kevie Desderius¹, Calvin Napoleon Bonaparte Lepa Magana²

Magister Manajemen Bencana, Sekolah Pascasarjana, Universitas Airlangga, Kota Surabaya, Indonesia¹
 Perencanaan Wilayah dan Kota, Institut Teknologi Nasional Malang, Kota Malang, Indonesia²
kevie.desderius-2023@pasca.unair.ac.id

Abstract

The rapidly advancing and dynamic world drives the need for qualified human resources, which are formed through education and training. This study aims to analyze the potential and challenges in developing Blitar Raya as a new higher education center in the southern region of East Java Province. Through a phenomenological study method based on observation and literature review, this research identifies various factors that support the development of higher education in Blitar Raya, including educational accessibility, increasing student enrollment, and the potential of local leading sectors such as tourism and local commodities. Additionally, this study explores the limitations of existing higher education services, including campus quality and curriculum relevance to industry needs. The findings indicate that despite challenges such as limited infrastructure and competition with other regions, support from stakeholders and government initiatives in developing transportation infrastructure, such as the Southern Cross Road (Jaringan Jalan Lintas Selatan), can strengthen Blitar Raya's position as a higher education center. By leveraging existing potential and addressing encountered issues, Blitar Raya has significant opportunities to evolve into a quality and competitive higher education hub. This research is expected to provide insights for the development of higher education in Blitar Raya for the advancement of the local community.

Keywords: Blitar Raya, Higher Education, Potential, Challenges, Regional Development

Abstrak

Perkembangan dunia yang semakin maju dan dinamis mendorong kebutuhan akan sumber daya manusia yang berkualitas, yang terbentuk melalui pendidikan dan pelatihan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis potensi dan tantangan dalam pengembangan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi baru di wilayah selatan Provinsi Jawa Timur. Melalui metode studi fenomenologi yang didasarkan pada observasi dan kajian literatur, penelitian ini mengidentifikasi berbagai faktor yang mendukung pengembangan pendidikan tinggi di Blitar Raya, termasuk aksesibilitas pendidikan, peningkatan jumlah mahasiswa, serta potensi sektor-sektor unggulan lokal seperti pariwisata dan komoditas lokal. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi keterbatasan layanan pendidikan tinggi yang ada, termasuk kualitas kampus dan relevansi kurikulum terhadap kebutuhan industri. Temuan penelitian menunjukkan bahwa meskipun menghadapi tantangan seperti infrastruktur yang terbatas dan persaingan dengan wilayah lain, dukungan dari pemangku kepentingan dan inisiatif pemerintah dalam mengembangkan infrastruktur transportasi, seperti Jalur Lintas Selatan, dapat memperkuat posisi Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi masalah yang dihadapi, Blitar Raya memiliki peluang yang signifikan untuk berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi yang berkualitas dan kompetitif. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan untuk pengembangan pendidikan tinggi di Blitar Raya untuk kemajuan masyarakat lokal.

INFORMASI ARTIKEL

Naskah diterima: 11/02/2025
 Revisi: 26/03/2025
 Diterima untuk dipublikasi: 16/04/2025

doi: -
 © 2025 Jurnal PRADAH

JURNAL PERSPEKTIF PEMBANGUNAN DAERAH

Dipublikasikan oleh Badan Perencanaan Pembangunan Daerah, Penelitian dan Pengembangan, Pemerintah Kabupaten Blitar, Indonesia

Alamat: Jalan Semeru No. 40,
 Kota Blitar – Provinsi Jawa Timur 66117
 Telepon: (0342) 808165
 Fax: (0342) 806275
 E-mail: jurnalpradah@blitarkab.go.id

potensi sektor unggulan daerah seperti pariwisata dan komoditas lokal. Selain itu, penelitian ini mengeksplorasi keterbatasan layanan pendidikan tinggi yang ada, termasuk kualitas kampus dan relevansi kurikulum dengan kebutuhan industri. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan dalam hal keterbatasan infrastruktur dan persaingan dengan daerah lain, dukungan dari pemangku kepentingan serta inisiatif pemerintah dalam membangun infrastruktur transportasi, seperti Jaringan Jalan Lintas Selatan, dapat memperkuat posisi Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi. Dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, Blitar Raya memiliki peluang besar untuk berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi pengembangan pendidikan tinggi di Blitar Raya demi kemajuan masyarakat lokal.

Kata Kunci: Blitar Raya, Pendidikan Tinggi, Potensi, Tantangan, Pengembangan Wilayah

PENDAHULUAN

Perkembangan dunia pada era saat ini mendorong perlunya sumber daya manusia yang berkualitas dengan wawasan dan pengalaman sesuai kompetensi pekerjaan. Kompetensi sumber daya manusia yang berkualitas salah satunya adanya perguruan tinggi untuk menjadi tempat belajar dan menambah wawasan serta pengalaman (Ramadhan dan Amalia, 2023). Generasi muda berkualitas lulusan perguruan tinggi menjadi sebuah tuntutan dengan berkembangnya Era Society 5.0 yaitu perkembangan era baru dengan teknologi yang semakin dinamis dan terintegrasi dengan kehidupan (Christi dan Petrus, 2023). Melalui akses pendidikan, maka diharapkan para mahasiswa mendapatkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan pembentukan karakter untuk dapat bersaing dan berkembang sesuai era saat ini (Septaria et.al, 2024).

Pendidikan tinggi memiliki peran dalam memperluas kesempatan kerja. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Istiyani et.al (2022) tingkat pendidikan khususnya pendidikan tinggi di Provinsi memiliki korelasi terhadap kesempatan kerja. Kenaikan angka lama sekolah atau kesempatan untuk mendapatkan akses pendidikan tinggi berdampak pada peningkatan kesempatan kerja terhadap lulusan perguruan tinggi. Berdasarkan penelitian lain yang dilakukan oleh Ananta et.al (2024) menjelaskan bahwa aktivitas pendidikan dalam hal ini manfaat dari biaya pendidikan merupakan sebuah investasi jangka panjang yang berdampak pada kualitas sumber daya manusia dan berkorelasi positif dengan kesehatan dan stabilitas ekonomi keluarga.

Kondisi perkembangan pada saat ini, mendorong perlu adanya perguruan tinggi yang bukan hanya membentuk dan menghasilkan lulusan berkualitas secara akademik, tetapi harus memberikan hasil berupa tata kelola dan citra *brand* yang baik dan berbeda dengan perguruan tinggi yang lainnya (Harahap et.al, 2020). Perkembangan perguruan tinggi sebagai sebuah prospek dunia usaha baru potensial menjadikan beragamnya pilihan sehingga persepsi calon mahasiswa perlu diperhatikan. Berbagai faktor yang membentuk persepsi mahasiswa antara lain yaitu faktor kualitas kampus, lokasi strategis kampus, upaya promosi kampus, kelengkapan sarana dan prasarana kampus (Permana dan Kamela, 2023).

Blitar Raya sebagai sebuah kawasan di bagian selatan Provinsi Jawa Timur menjadi potensial sebagai sebuah kawasan baru untuk pusat pendidikan tinggi. Pada wilayah ini memiliki beberapa kampus yang sudah berdiri baik berupa perguruan tinggi negeri dan perguruan tinggi swasta serta rencana pembangunan beberapa kampus baru. Wilayah Kota Blitar memiliki beberapa kampus negeri yaitu Kampus 3 Universitas Negeri Malang, Kampus Blitar Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Malang, dan Akademi Komunitas Negeri Blitar (Kusumo, 2018; Poltekkes Kemenkes Malang, 2024; AKB, 2024). Selain itu Kota Blitar memiliki beberapa kampus swasta antara lain Universitas Islam Balitar, Universitas Nadhatul Ulama Blitar, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Kesuma Negara, dan Kampus Blitar Universitas PGRI Adibuana Surabaya (UNISBA Balitar, 2024; Humas STIEKEN, 2020). Wilayah Kabupaten Blitar memiliki beberapa kampus yaitu STIT Al-Muslihuun Tlogo Kanigoro, dan STITMA Blitar (Ansori, 2022).

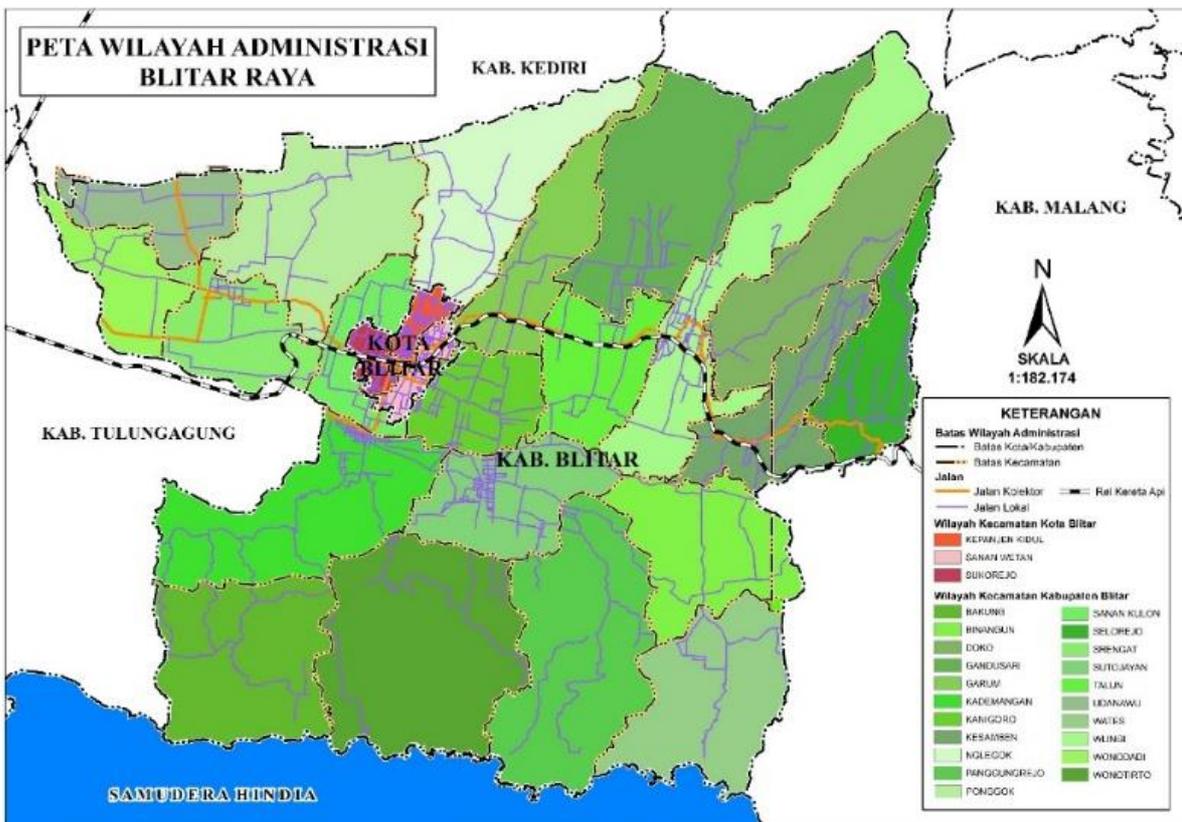
Selaras dengan perkembangan dan animo untuk melanjutkan jenjang perguruan tinggi, terdapat beberapa rencana pembangunan kampus di Blitar Raya. Rencana pembangunan kampus di Blitar Raya yaitu Universitas Madani Indonesia Blitar, Kampus Selorejo Universitas Insan Budi Utomo, dan Pusat Belajar UT Malang di Pondok Pesantren Sabilu Taubah. Dukungan moda transportasi di Blitar melalui Stasiun Blitar dan Terminal Patria menjadi faktor penguat Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi di wilayah selatan Provinsi

Jawa Timur. Dengan kondisi tersebut, diperlukan perencanaan dengan memperhatikan potensi dan permasalahan dalam mewujudkan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan baru di wilayah selatan dari Provinsi Jawa Timur.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian fenomenologi. Penelitian fenomenologi didefinisikan sebagai sebuah kegiatan penelitian secara ilmiah yang dilakukan dengan kajian dan penyelidikan atas peristiwa yang dialami oleh seorang atau sekelompok makhluk hidup. Kejadian yang dijadikan bahan kajian merupakan kajian yang menarik dan merupakan pengalaman hidup (Nasir, et.al., 2023). Fenomenologi dalam perkembangan saat ini menjadi sebuah metode penelitian yang berkaitan dengan upaya menyampaikan pengalaman-pengalaman yang unik dalam masyarakat (Wita dan Mursal, 2022). Sehingga penelitian yang dilakukan didasarkan pada fenomena yang ada di Blitar Raya yang dirasakan dan diamati oleh peneliti.

Penelitian ini dilaksanakan dengan lokasi di Blitar Raya yaitu Kabupaten Blitar dan Kota Blitar. Kabupaten Blitar adalah salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia. Pusat pemerintahan kabupaten ini berada di Kanigoro setelah sebelumnya satu wilayah dengan Kota Blitar. Sedangkan Kota Blitar adalah salah satu kota di Provinsi Jawa Timur yang berada di tengah-tengah Kabupaten Blitar. Untuk Kabupaten Blitar sendiri memiliki batas administrasi pada bagian timur dengan Kabupaten Malang, pada bagian barat dengan Kabupaten Kediri dan Kabupaten Tulungagung, pada bagian selatan dengan Samudera Hindia dan pada bagian utara dengan Kabupaten Malang dan Kabupaten Kediri. Dalam penelitian ini yang menjadi fokus objek penelitian mengenai peluang pengembangan potensi pendidikan tinggi di wilayah Blitar Raya.



Gambar 1. Peta Blitar Raya
 Sumber : Tim Peneliti, 2024

Dalam penelitian “Peluang Blitar Raya sebagai Pusat Pendidikan Tinggi Baru di Wilayah Selatan Provinsi Jawa Timur” teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti meliputi pengumpulan data primer dan pengumpulan data sekunder. Pengumpulan data primer yaitu proses pengumpulan data secara langsung. Dalam penelitian pengumpulan data primer didasarkan pada hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti secara mendalam mengenai kondisi yang ada tentang perguruan tinggi di wilayah Blitar Raya. Sedangkan pengumpulan data sekunder yaitu proses pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti secara tidak langsung. Dalam penelitian pengumpulan data sekunder dilakukan dengan menggunakan studi literatur terdahulu, literatur terkait, publikasi data dan informasi dari dinas dan lembaga, serta pemberitaan tentang perkembangan pendidikan tinggi yang ada di Blitar Raya.

Dalam penelitian yang dilakukan, analisis yang digunakan oleh peneliti untuk menjawab perumusan masalah yang telah ditentukan adalah sebagai berikut:

1) Analisis Konten

Analisis isi (*content analysis*) adalah penelitian yang bersifat pembahasan mendalam terhadap isi suatu informasi tertulis atau tercetak dalam media massa. Analisis ini biasanya digunakan pada penelitian kualitatif (Asfar dan Taufan, 2019).

2) Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah analisis untuk mendeskripsikan berbagai data dan informasi yang biasa digunakan dalam penelitian kualitatif. Analisis ini digunakan oleh peneliti untuk mendeskripsikan hasil informasi dan data yang didapatkan terkait kondisi perguruan tinggi dan trend perkembangannya di Blitar Raya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perguruan Tinggi

Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, pendidikan tinggi mendefinisikan sebagai jenjang pendidikan setelah Pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi dan program spesialis yang diadakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia. Sehingga dalam peraturan tersebut yang dimaksud dengan perguruan tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan Pendidikan tinggi (Pemerintah Indonesia, 2012). Perguruan tinggi menyelenggarakan kegiatan yang dinamakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu Pendidikan tinggi, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat. Tujuan diadakannya Pendidikan tinggi oleh perguruan tinggi adalah untuk menghasilkan lulusan manusia yang terdidik dengan kaidah pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat (Indrajit & Djokopranoto, 2006). Perguruan tinggi memiliki peranan penting dalam penerapan konsep Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu (Marlinah, 2019):

- a. Pendidikan digunakan untuk peningkatan kemampuan dan potensi sumber daya manusia;
- b. Penelitian digunakan untuk pengembangan ilmu pengetahuan baru sesuai dengan perkembangan jaman; dan
- c. Pengabdian Masyarakat digunakan untuk pelaksanaan sebuah ilmu pengetahuan agar memiliki dampak pada Masyarakat.

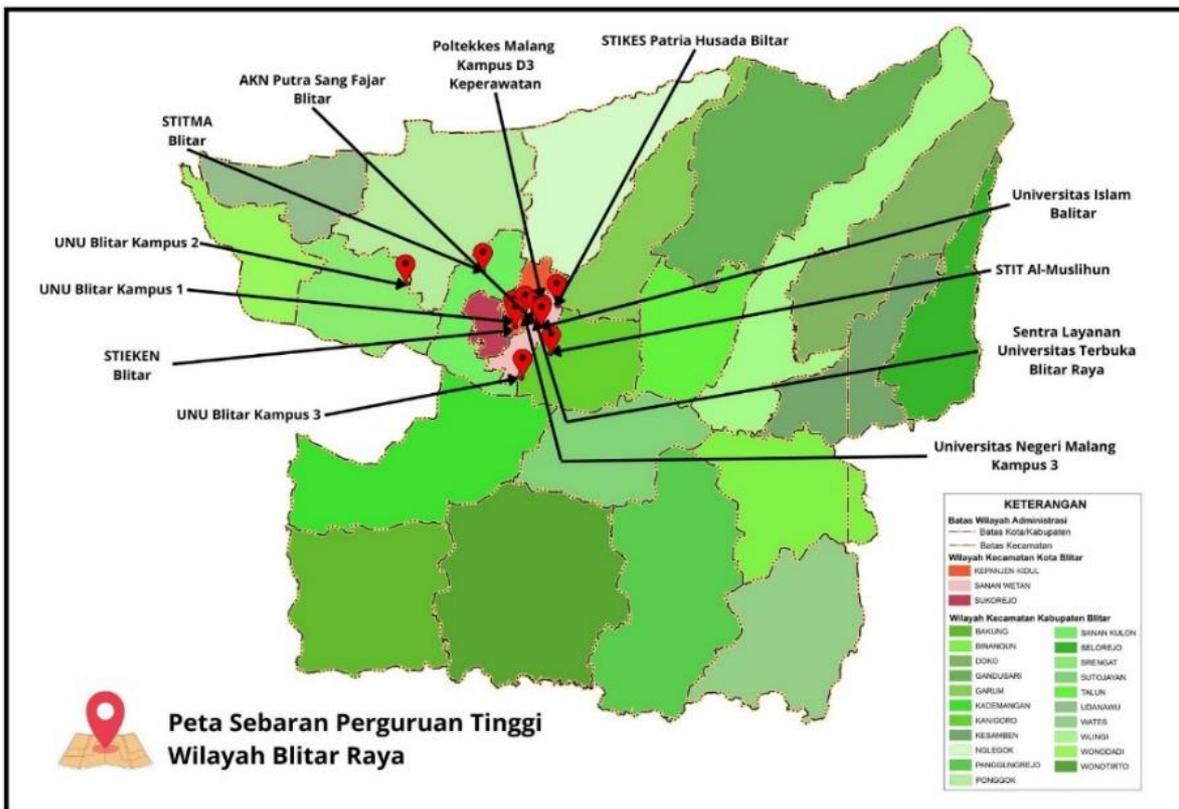
Konsep Kota Pendidikan

Konsep Kota Pendidikan merupakan sebuah upaya pengembangan kota yang menggunakan upaya pendekatan *branding* terhadap kondisi yang ada di kota dan menjadi kekhasan di kota tersebut. Melalui *city branding* maka akan terbentuk sebuah kesan seseorang terhadap sebuah kota (Haryono, 2014). Kota Pendidikan ini terkait dengan kondisi sebuah kota yang menjadi rujukan untuk migrasi para pelajar dan mahasiswa dari berbagai wilayah di Indonesia untuk menuntut ilmu dan berkuliah (Zubaidah, et.al 2016). Pemilihan sebuah kota sebagai rujukan tempat menempuh pendidikan berkaitan dengan bagaimana kesan sebuah kampus dalam menarik calon mahasiswanya. Dalam kaitan dasar pemilihan sebuah kampus antara lain reputasi perguruan tinggi, biaya perkuliahan dan biaya hidup, sarana dan fasilitas penunjang, dan berbagai alasan lainnya (Lusianti dan Santoso, 2023). Perkembangan sebuah kota menjadi kota pendidikan

mendorong tumbuhnya berbagai sektor pekerjaan baru sehingga perekonomian berkembang dan migrasi penduduk juga semakin meningkat (Zubaidah, et.al 2016).

Gambaran Umum Perguruan Tinggi di Blitar Raya

Wilayah Blitar Raya yang meliputi Kota Blitar dan Kabupaten Blitar sebagai sebuah simpul pemusatan baru di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur telah berkembang pesat dalam berbagai aktivitas perekonomian dan kegiatan yang diikuti dengan perkembangan pada sektor Pendidikan khususnya pendidikan tinggi melalui berbagai perguruan tinggi yang telah tersedia di Blitar Raya. Kondisi ini selaras dengan arahan yang terdapat pada dokumen pembangunan penataan ruang RTRW Nasional, dokumen RTRW Provinsi serta arahan pada Perpres No 80 Tahun 2019 Pengembangan Provinsi Jawa Timur dimana Blitar Raya sebagai sebuah PKW (Pusat Kegiatan Wilayah) dimana kondisi ini dipertegas dalam RPJM Provinsi Jawa Timur 2019-2024 bahwa pengembangan wilayah Blitar Raya termasuk salah satu daerah dari 8 daerah perwilayahan yang diamanatkan. Blitar Raya difokuskan pada fungsi : Pertanian tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, pertambangan, pendidikan, kesehatan dan pariwisata. Sehingga berdasarkan kondisi tersebut jelas bahwa Blitar Raya memiliki salah satu fungsi wilayah sebagai pemusatan kegiatan pendidikan termasuk di dalamnya adalah pendidikan tinggi.



Gambar 2. Sebaran Perguruan Tinggi Eksisting Blitar Raya

Sumber : Tim Peneliti, 2024

Perkembangan perguruan tinggi di Blitar Raya dalam mewujudkan pemerataan layanan pendidikan tinggi untuk masyarakat Blitar Raya dan sekitarnya. Dinamika kampus dan aktivitas ikutan membawa dampak terhadap urbanisasi pelajar dan penggunaan lahan disekitar kampus (Selang, 2018). Kondisi peluang perkembangan kampus di Blitar Raya dapat terlihat dari beberapa kampus baik negeri dan swasta sebagai berikut:

1. Kampus 3 Universitas Negeri Malang

Kampus 3 Universitas Negeri Malang (UM) di Blitar memiliki sejarah yang kaya dan signifikan dalam perkembangan pendidikan di wilayah tersebut. Awalnya, gedung ini merupakan Meisjes Normaalschool, sebuah sekolah guru khusus perempuan yang didirikan pada tahun 1909 pada masa Hindia Belanda. Sekolah ini memiliki masa pendidikan selama empat tahun dan menerima lulusan dari Sekolah Kelas II,

dengan pengantar bahasa daerah. Selama pendudukan Jepang, sekolah ini bertransformasi menjadi Sekolah Guru Perempuan (SGP) dan menjadi salah satu dari lima sekolah keguruan yang diizinkan untuk menyelenggarakan pembelajaran (Kusumo, 2018). Setelah kemerdekaan, SGP berubah menjadi Sekolah Pendidikan Guru (SPG) dan akhirnya terintegrasi ke dalam IKIP Malang, yang kini dikenal sebagai Universitas Negeri Malang. Pengembangan Kampus 3 UM di Blitar merupakan upaya strategis untuk memaksimalkan potensi pendidikan di daerah tersebut, termasuk pengembangan program pascasarjana. Dengan latar belakang sejarah yang kuat, kampus ini tidak hanya berfungsi sebagai tempat belajar, tetapi juga sebagai simbol transformasi pendidikan di Blitar yang terus beradaptasi dengan kebutuhan zaman (Kusumo, 2018; Widyawati, 2021). Kampus ini juga mencerminkan karakteristik arsitektur kolonial yang khas, dengan elemen-elemen desain yang masih dapat dilihat hingga kini. Karakteristik tersebut mencakup penggunaan atap, dinding, pintu, jendela, ornamen, dan kolom yang mencerminkan gaya bangunan pada masa itu. Hal ini memberikan nilai tambah bagi Kampus 3 UM sebagai pusat pendidikan tinggi yang tidak hanya fokus pada akademik tetapi juga mempertahankan warisan budaya lokal (Widyawati, 2021).

2. **Kampus Keperawatan Blitar Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang**
Kampus Keperawatan Blitar yang merupakan bagian dari Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang memiliki sejarah yang berawal dari Akademi Keperawatan Blitar. Sejak didirikan sebagai Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang pada tahun 2001, Akademi Keperawatan Blitar resmi menjadi bagian dari institusi tersebut dan bertransformasi menjadi Program Studi Keperawatan Blitar Poltekkes Kemenkes Malang (Poltekkes Kemenkes Malang, 2024). Transformasi ini menandai langkah penting dalam pengembangan pendidikan keperawatan di wilayah Blitar, dengan tujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan layanan kesehatan di daerah tersebut. Poltekkes Kemenkes Malang berkomitmen untuk menyediakan pendidikan yang berkualitas, mempersiapkan tenaga kesehatan yang profesional dan kompeten dalam bidang keperawatan. Dengan adanya kampus ini, diharapkan dapat memenuhi kebutuhan tenaga kesehatan yang semakin meningkat, serta berkontribusi terhadap peningkatan kesehatan masyarakat di Blitar dan sekitarnya.
3. **STIEKEN Blitar**
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi "Kesuma Negara" (STIEKEN) merupakan perguruan tinggi yang didirikan oleh Yayasan Pendidikan Kesuma Negara Blitar. Berdasarkan Akta Notaris yang dibuat oleh Budi Dharmakusuma, S.H., dengan nomor Akta Notaris 5 pada tanggal 7 Mei 1989, STIEKEN berkedudukan di Blitar. Dalam menghadapi dinamika globalisasi, yayasan ini bertransformasi menjadi Perkumpulan Kesuma Negara Blitar pada Juli 2002. STIEKEN memperoleh izin resmi dari pemerintah melalui SK Mendikbud No. 0325/0/1990 dengan tujuan untuk berkontribusi dalam mencerdaskan kehidupan sosial ekonomi bangsa Indonesia serta menyiapkan tenaga ahli di bidang manajemen dan akuntansi. Dengan demikian, STIEKEN menjadi salah satu perguruan tinggi swasta tertua di Kota Blitar, menunjukkan komitmennya dalam pendidikan tinggi di kawasan tersebut (Humas STIEKEN, 2020).
4. **STIT Al-Muslihuun Tlogo Blitar**
Kampus STIT Al-Muslihuun Tlogo Blitar adalah perguruan tinggi agama Islam swasta yang berada di bawah naungan Pondok Pesantren Al Muslihuun, terletak di Desa Tlogo, Kecamatan Kanigoro, Kabupaten Blitar. Yayasan pengasuh pondok pesantren ini berhasil mendirikan Program Studi Tarbiyah dengan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) pada tanggal 25 Oktober 1975 dan secara resmi mendapatkan persetujuan dari Pemkab Blitar serta terdaftar di Departemen Agama Republik Indonesia pada tanggal 26 April 1976. STIT Al-Muslihuun menjadi kampus tertua di Kabupaten Blitar dan terus beroperasi hingga saat ini, berperan penting dalam pengembangan pendidikan agama Islam di daerah tersebut (STIT Al Muslihuun, 2012).
5. **Universitas Islam Balitar**
Universitas Islam Balitar (UNISBA) adalah kampus swasta yang mulai digagas pada tahun 2001 dan resmi didirikan pada tahun 2003. Kampus ini berada di bawah naungan Yayasan Bina Citra Anak Bangsa, dengan Surat Keputusan Nomor 147/D/02003 yang dikeluarkan pada tanggal 5 September 2003. UNISBA menawarkan empat fakultas, yaitu Fakultas Teknik, Fakultas Peternakan, Fakultas Pertanian, dan Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, serta memiliki sembilan program studi, termasuk Teknik Elektro, Teknik Sipil, Ilmu Ternak, Agronomi, Agribisnis, Ilmu Administrasi Negara, Ilmu Administrasi Niaga, Ilmu Komunikasi, dan Sosiologi. Sejak awal pendiriannya, UNISBA terus berkembang dan kini menjadi salah satu kampus dengan jumlah mahasiswa terbanyak di Blitar Raya (UNISBA Balitar, 2024).

6. STIKES Patria Husada
STIKES Patria Husada adalah satu-satunya kampus swasta di Blitar Raya yang fokus pada bidang kesehatan. Didirikan pada tanggal 1 September 2006 berdasarkan Keputusan Mendiknas RI Nomor 180/D/O/2006, STIKES Patria Husada memiliki visi untuk menghasilkan tenaga kesehatan yang kompeten dan berdaya saing. Kampus ini berkomitmen untuk menyediakan pendidikan berkualitas dalam bidang kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat (STIKES Patria Husada, 2024).
7. Universitas Nahdlatul Ulama Blitar
Universitas Nahdlatul Ulama Blitar (UNU Blitar) merupakan kampus swasta yang berada di bawah pengelolaan Nahdlatul Ulama. Didirikan atas inisiatif program dari LPTNU Kabupaten Blitar, UNU Blitar secara resmi diluncurkan pada tanggal 29 Oktober 2016 oleh Bupati Blitar dan Menteri Ristekdikti RI. Kampus ini bertujuan untuk memberikan pendidikan tinggi yang berkualitas dengan pendekatan nilai-nilai keagamaan dan kebudayaan lokal (UNU Blitar, 2024).
8. Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus Blitar
Universitas PGRI Adi Buana Surabaya (UNIPA) Kampus Blitar merupakan hasil penggabungan dari Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) PGRI Blitar ke dalam Universitas PGRI Adi Buana Surabaya. Proses penggabungan ini bertujuan untuk meningkatkan kerjasama dan pemahaman timbal balik dalam upaya pengabdian di bidang pendidikan. Penggabungan resmi dilakukan pada bulan Oktober 2019 di Surabaya, menandai langkah penting dalam pengembangan pendidikan tinggi di Blitar (UNIPA Surabaya, 2019).
9. Akademi Komunitas Negeri Blitar
Akademi Komunitas Negeri Blitar (AKB), yang juga dikenal sebagai Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar, didirikan untuk memenuhi kebutuhan pendidikan berbasis keunggulan lokal di sekitar Kota Blitar. Awalnya, akademi ini merupakan bagian dari Politeknik Elektronika Negeri Surabaya (PENS) dan dibentuk bersama Pemerintah Kota Blitar pada tahun 2002. Seiring dengan perkembangan, pada tahun 2012, pengelolaan program studi di Kota Blitar beralih ke Politeknik Negeri Malang. Pada tanggal 17 Oktober 2014, PDD Kota Blitar resmi menjadi Perguruan Tinggi Negeri (PTN) mandiri berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 156 Tahun 2014 tentang pendirian dan organisasi Akademi Komunitas Negeri Putra Sang Fajar Blitar (AKB, 2024).
10. STITMA Blitar
STITMA Blitar adalah perguruan tinggi keagamaan yang resmi berdiri pada tahun 2022, setelah mendapatkan izin operasional dari Diktis Kementerian Agama RI. Kampus ini mengusung konsep pendidikan yang menggabungkan sistem pendidikan pesantren yang tradisional dengan metode pembelajaran berbasis teknologi modern. Dengan pendekatan yang adaptif, STITMA berkomitmen untuk menghadirkan inovasi dalam pendidikan, menjadikannya sebagai upaya yang responsif terhadap perkembangan zaman dalam lingkungan pesantren (Ansori, 2022).
11. SL UT Blitar
Sentra Layanan Universitas Terbuka (SL UT) Blitar merupakan salah satu pusat layanan yang menyediakan akses pendidikan tinggi di daerah tersebut. SL UT Blitar berada di bawah naungan UT Daerah Malang dan menawarkan sistem pembelajaran jarak jauh, yang memudahkan masyarakat untuk mengakses pendidikan tinggi secara fleksibel. Universitas Terbuka dikenal sebagai kampus negeri yang memberikan kesempatan belajar bagi berbagai kalangan dengan tata kelola pendidikan yang efisien dan mudah diakses.

Potensi dan Permasalahan Pengembangan Blitar Raya sebagai Pusat Pendidikan Tinggi

Blitar Raya memiliki potensi yang signifikan untuk dikembangkan sebagai pusat pendidikan tinggi baru di wilayah bagian selatan Provinsi Jawa Timur, namun juga menghadapi berbagai permasalahan. Berikut adalah analisis mengenai potensi dan permasalahan tersebut:

1) Potensi

Blitar Raya memiliki berbagai potensi yang dapat dimanfaatkan untuk pengembangan pendidikan tinggi di wilayah tersebut. Berikut adalah beberapa aspek penting yang menunjukkan potensi tersebut:

a. Diversitas Institusi Pendidikan

Blitar Raya telah menjadi rumah bagi berbagai perguruan tinggi, termasuk Universitas Islam Balitar, STIKES Patria Husada, dan Universitas PGRI Adi Buana Surabaya Kampus Blitar. Keberadaan

institusi-institusi ini mencerminkan minat dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Diversitas ini tidak hanya memberikan pilihan bagi calon mahasiswa, tetapi juga menciptakan kompetisi sehat antar perguruan tinggi untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Diversitas institusi pendidikan tinggi menjadi hal penting dalam pengembangan kota pendidikan karena menarik calon mahasiswa, keberagaman budaya mahasiswa, dan kolaborasi multi disiplin ilmu (Suardipa, 2020).

b. Pengembangan Program Studi

Berbagai perguruan tinggi di Blitar menawarkan program studi yang beragam, mulai dari teknik, kesehatan, hingga ilmu sosial. Hal ini menciptakan peluang bagi mahasiswa untuk memilih bidang studi yang sesuai dengan minat dan kebutuhan pasar kerja lokal. Dengan adanya program studi yang relevan, lulusan diharapkan mampu memenuhi tuntutan industri dan berkontribusi pada pembangunan ekonomi daerah. Program studi yang beragam akan mendorong calon mahasiswa dengan berbagai minat studi dan ketertarikan serta perkembangan prospek kerja lulusan (Sulistiyani, 2024). Kondisi keberagaman program studi menjadi salah satu factor penting penunjang kota pendidikan.

c. Keterlibatan Komunitas

Perguruan tinggi seperti Akademi Komunitas Negeri Blitar dan STITMA Blitar menunjukkan komitmen dalam pengembangan komunitas lokal melalui pendidikan berbasis pesantren dan program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat. Keterlibatan ini tidak hanya memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan masyarakat, tetapi juga memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Adanya perguruan tinggi di sebuah kota mendorong berbagai komunitas untuk bekerja sama (Andayani & Afandi, 2019).

d. Inovasi Pendidikan

Beberapa institusi telah mulai mengadopsi teknologi dalam proses pembelajaran, seperti penggunaan media digital dan pembelajaran jarak jauh. Inovasi ini dapat meningkatkan aksesibilitas pendidikan bagi masyarakat yang mungkin tidak memiliki kemampuan untuk hadir secara fisik di kampus. Dengan memanfaatkan teknologi, perguruan tinggi di Blitar Raya dapat menjangkau lebih banyak calon mahasiswa dan memberikan pengalaman belajar yang lebih interaktif (Fitriana, 2019). Kondisi inovasi penting dalam memberikan posisi yang berbeda kota pendidikan yang lain.

e. Akses dan Kualitas Pendidikan

Kehadiran berbagai kampus baik negeri maupun swasta di Blitar Raya berperan penting dalam meningkatkan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat lokal. Dengan kampus yang dekat, masyarakat tidak perlu merantau jauh ke kota-kota besar, sehingga biaya pendidikan dapat ditekan. Ini juga memungkinkan pengembangan ekosistem penelitian dan inovasi teknologi yang dapat mendorong kemajuan pendidikan tinggi di wilayah tersebut (Kemdikbud RI, 2024 ; BPS Kota Blitar, 2024 dan BPS Kabupaten Blitar 2024).

f. Kolaborasi Industri dan Perguruan Tinggi

Blitar Raya memiliki potensi komoditas unggulan seperti pertanian, perkebunan, dan industri kecil yang terus berkembang. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan dunia industri dapat menghasilkan inovasi teknologi serta alat-alat yang tepat guna untuk mendukung sektor-sektor tersebut. Melalui penelitian dan pengabdian masyarakat, perguruan tinggi dapat menjadi mitra strategis bagi dunia usaha dalam menciptakan solusi berbasis ilmu pengetahuan (Wati et.al, 2022).

g. Peningkatan Minat Melanjutkan Jenjang Pendidikan Tinggi

Data statistik dari BPS Kota Blitar dan Kabupaten Blitar menunjukkan peningkatan Angka Partisipasi Murni (APM) dan Angka Partisipasi Kasar (APK). Tren positif ini mencerminkan semakin banyaknya anak usia sekolah yang melanjutkan pendidikan sesuai jenjangnya, memberikan peluang besar bagi Blitar Raya untuk menarik lebih banyak mahasiswa ke perguruan tinggi lokal.

2) Permasalahan

Pengembangan pendidikan tinggi di Blitar Raya menghadapi berbagai permasalahan yang perlu diatasi agar dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Berikut adalah beberapa masalah utama yang dihadapi oleh institusi pendidikan di wilayah ini:

a. Infrastruktur yang Terbatas

Meskipun terdapat banyak institusi pendidikan, infrastruktur pendukung seperti fasilitas belajar, laboratorium, dan akses transportasi masih memerlukan perhatian serius. Banyak kampus yang

belum memiliki fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Keterbatasan ini dapat menghambat kualitas pendidikan dan pengalaman belajar mahasiswa, sehingga perlu adanya investasi dalam pengembangan infrastruktur pendidikan (Alfarizi et.al, 2022).

- b. **Kualitas Pendidikan yang Beragam**
Terdapat perbedaan signifikan dalam kualitas pendidikan antar perguruan tinggi di Blitar Raya. Beberapa institusi mungkin tidak memiliki sumber daya yang cukup, baik dari segi pengajaran maupun fasilitas, untuk menyediakan pendidikan berkualitas tinggi. Hal ini menyebabkan ketidakmerataan dalam kualitas lulusan, yang pada gilirannya dapat memengaruhi reputasi pendidikan tinggi di wilayah tersebut (Alfarizi et.al, 2022).
- c. **Tantangan dalam Pengelolaan Sumber Daya**
Pengelolaan sumber daya manusia dan finansial di perguruan tinggi menjadi tantangan tersendiri. Banyak institusi menghadapi kesulitan dalam mengelola anggaran dan sumber daya dengan efisien. Diperlukan strategi manajerial yang baik untuk memastikan keberlanjutan operasional dan pengembangan institusi. Tanpa pengelolaan yang efektif, institusi pendidikan akan kesulitan untuk berinovasi dan meningkatkan kualitas layanan (Iskandar et.al, 2023).
- d. **Persaingan dengan Daerah Lain**
Blitar Raya harus bersaing dengan daerah lain yang juga mengembangkan pusat pendidikan tinggi. Persaingan ini menuntut perguruan tinggi untuk memiliki strategi pemasaran dan branding yang efektif agar dapat menarik mahasiswa baru. Jika tidak, institusi pendidikan di Blitar Raya berisiko kehilangan potensi calon mahasiswa ke kampus-kampus di daerah lain yang menawarkan fasilitas atau program studi lebih menarik (Sukmaniar et.al, 2018).
- e. **Kualitas Kampus**
Kualitas kampus di Blitar Raya masih menjadi masalah utama. Berdasarkan data BAN-PT, hanya Universitas Negeri Malang yang memiliki akreditasi unggul, sementara kampus lainnya memiliki akreditasi baik sekali atau baik. Ini menunjukkan perlunya upaya perbaikan dari institusi kampus dan Lembaga Layanan Pendidikan Tinggi (LLDIKTI) untuk meningkatkan standar akademik dan kualitas layanan pendidikan (Iskandar et.al, 2023).
- f. **Relevansi Pembelajaran dengan Kebutuhan Industri**
Kurikulum pendidikan tinggi sering kali tidak selaras dengan kebutuhan industri dan perkembangan pasar kerja. Hal ini menyebabkan lulusan mengalami kesenjangan pengetahuan dan keterampilan saat memasuki dunia kerja, sehingga mereka perlu waktu tambahan untuk beradaptasi. Perguruan tinggi perlu memperbarui kurikulum mereka agar lebih relevan dengan kebutuhan industri, sehingga lulusan siap pakai dan mampu bersaing di pasar kerja (Jaya et.al, 2023).
- g. **Implementasi Teknologi**
Di era digital saat ini, implementasi teknologi dalam pendidikan menjadi sangat penting. Namun, Blitar Raya menghadapi tantangan seperti kesenjangan akses digital, masalah privasi, dan risiko keamanan siber. Akses teknologi dan informasi yang belum merata pada jenjang pendidikan menengah juga menjadi kendala bagi calon mahasiswa dalam mempersiapkan diri menghadapi pembelajaran berbasis teknologi (Sukmaniar et.al, 2018).

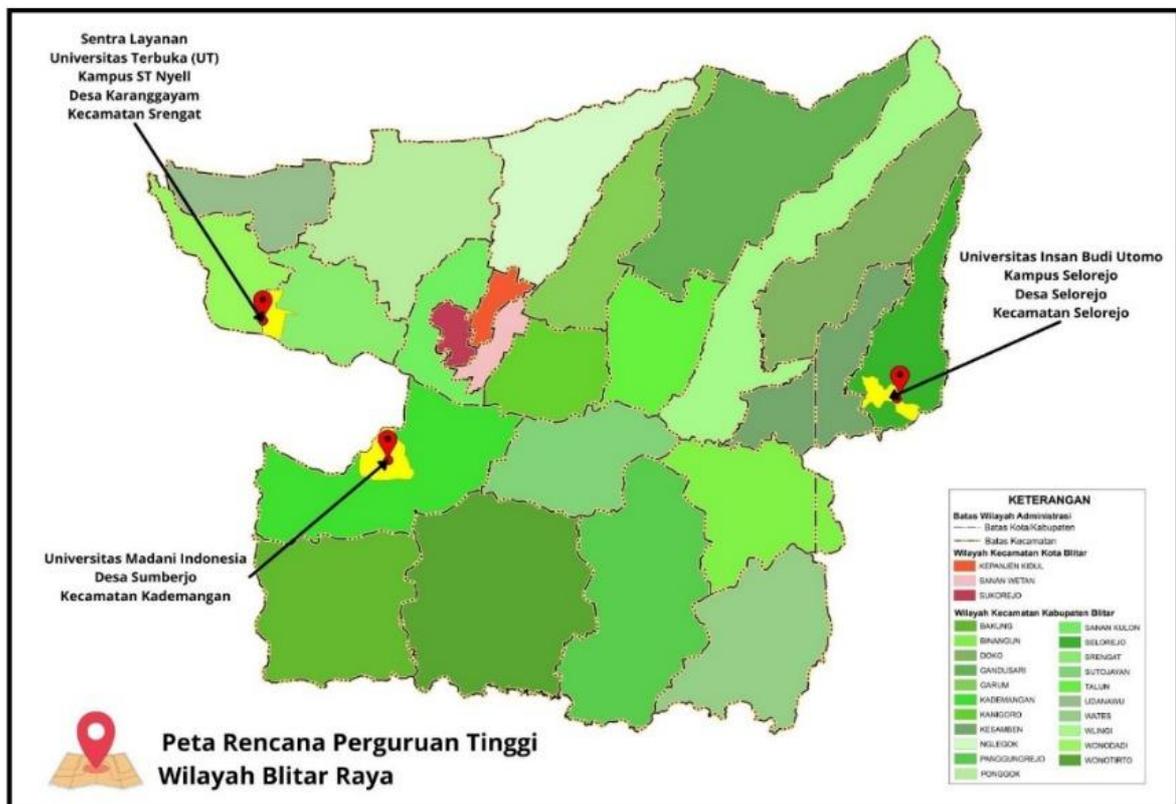
Rencana Pengembangan Kampus Baru di Blitar Raya

Pengembangan kampus baru di Blitar Raya merupakan langkah strategis untuk meningkatkan akses pendidikan tinggi sekaligus mendukung pembangunan wilayah. Berdasarkan teori pengembangan pendidikan tinggi, pendidikan tinggi berperan penting dalam menciptakan sumber daya manusia berkualitas, mendorong inovasi, dan memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dengan masyarakat lokal. Berikut adalah rencana pengembangan kampus di Blitar Raya:

- 1) **Pengembangan Aktivitas Kampus 3 Universitas Negeri Malang**
Kampus 3 Universitas Negeri Malang (UM) di Blitar menunjukkan potensi besar untuk pengembangan lebih lanjut. Dengan meningkatnya jumlah mahasiswa baru dan pembukaan program studi baru, kampus ini berencana membangun fasilitas tambahan untuk mendukung aktivitas akademik. Selama ini, Kampus 3 UM digunakan untuk Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, namun rencana ke depan mencakup perluasan untuk fakultas lain serta pembukaan program pascasarjana. Pengembangan ini sejalan dengan teori regional development, di mana institusi pendidikan tinggi berfungsi sebagai pusat

inovasi yang dapat mendorong pertumbuhan ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas SDM dan penelitian (Vionita, 2024).

- 2) Pendirian Kampus Baru Universitas Madani Indonesia di Blitar Selatan
 Universitas Madani Indonesia (UMIN) didirikan dengan tujuan mengembangkan wilayah selatan Blitar yang selama ini kurang mendapatkan perhatian pembangunan dibandingkan wilayah utara. Pendirian kampus di Desa Sumberjo, Kecamatan Kademangan, Kabupaten Blitar, pada tahun 2024 merupakan langkah strategis untuk mengatasi ketimpangan pembangunan regional. Menurut teori pembangunan wilayah (*regional disparity theory*), pendirian institusi pendidikan di daerah tertinggal dapat menjadi katalisator pembangunan sosial-ekonomi melalui peningkatan akses pendidikan dan penciptaan lapangan kerja (Andiaskiton, 2019).
- 3) Rencana Pendirian Kampus Layanan UT Blitar di Pondok Pesantren Mambaul Hikam
 Blitar Raya memiliki potensi besar dalam integrasi pendidikan tinggi dengan aktivitas keagamaan melalui pendirian Sentra Layanan Universitas Terbuka (UT) di Pondok Pesantren Mambaul Hikam. Kerja sama antara UT Malang dan Majelis Sabilu Taubah bertujuan memberikan kemudahan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat Blitar bagian barat dan Kabupaten Tulungagung yang berbatasan dengan Blitar. Pendekatan ini relevan dengan teori *community-based education*, yang menekankan pentingnya pendidikan berbasis komunitas untuk meningkatkan kualitas hidup masyarakat lokal serta memperkuat hubungan antara institusi pendidikan dan komunitas (Islami et.al, 2024).
- 4) Rencana Pengembangan Kampus Baru Universitas Insan Budi Utomo di Selorejo Blitar
 Universitas Insan Budi Utomo (UIBU) berencana mendirikan kampus baru di Kecamatan Selorejo, Kabupaten Blitar, untuk memberikan akses pendidikan tinggi bagi masyarakat wilayah timur Blitar yang berbatasan dengan Kabupaten Malang. Pembangunan kampus ini tidak hanya akan meningkatkan aksesibilitas pendidikan tetapi juga berdampak positif pada perekonomian lokal melalui penciptaan lapangan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi di Selorejo. Pendekatan ini sesuai dengan *teori economic spillover*, yang menjelaskan bagaimana institusi pendidikan dapat menjadi motor penggerak ekonomi lokal melalui investasi infrastruktur dan peningkatan aktivitas masyarakat sekitar (Suparta, 2009).



Gambar 3. Lokasi Rencana Pembangunan Kampus Baru Blitar Raya
 Sumber: Tim Peneliti, 2024

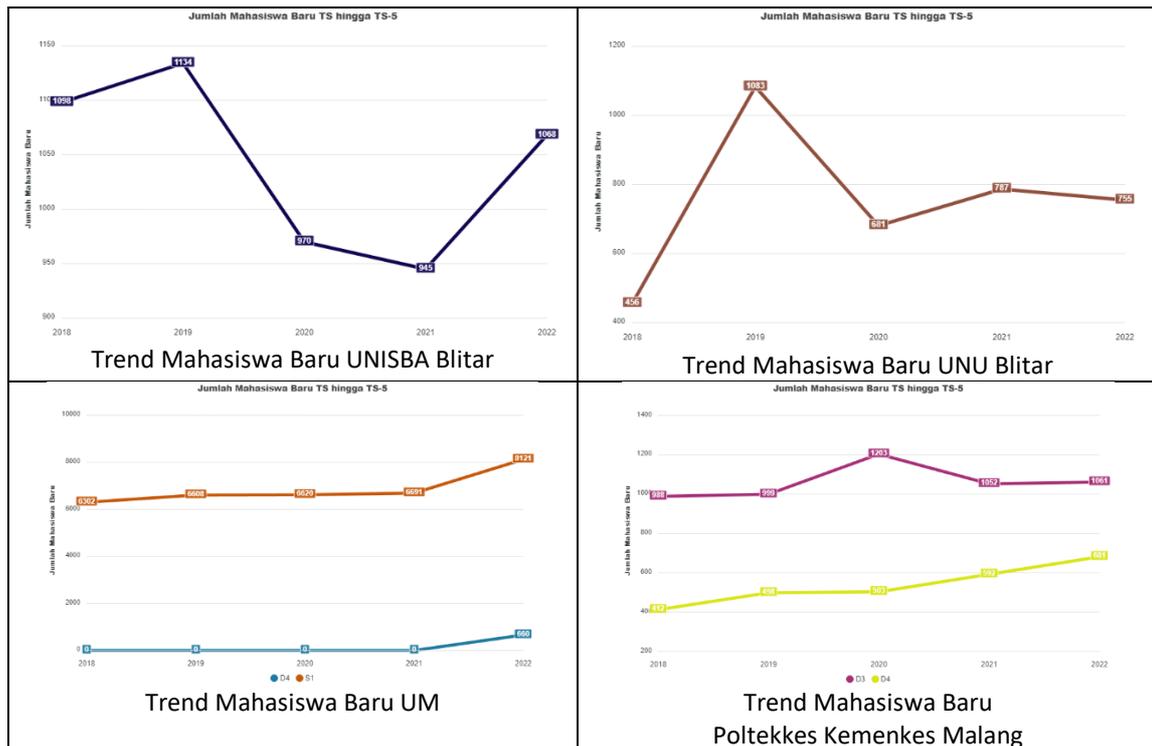
Kondisi Pengembangan Blitar Raya sebagai Pusat Pendidikan Tinggi di Wilayah Selatan Jawa Timur

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat potensi besar untuk mengembangkan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi baru di wilayah selatan Provinsi Jawa Timur. Upaya ini memerlukan perhatian terhadap pengoptimalan potensi yang ada serta penanganan permasalahan yang dihadapi. Beberapa faktor yang mendukung pengembangan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi meliputi:

- 1) Dukungan Layanan Transportasi
Blitar Raya, sebagai pusat kegiatan pendidikan, memiliki dukungan moda transportasi yang memadai. Beberapa sarana transportasi yang dapat memperkuat pengembangan kawasan ini sebagai pusat pendidikan tinggi antara lain:
 - a. Stasiun Besar Kota Blitar
Stasiun Kereta Api Kelas Besar Tipe B di pusat Kota Blitar berfungsi sebagai sarana transportasi penting. Keberadaan stasiun ini memudahkan mahasiswa dari berbagai daerah untuk mengakses pusat pendidikan di Blitar Raya. Dengan adanya jadwal kereta api jarak jauh dan layanan commuter line seperti KA CL Penataran dan CL Dhoho, mahasiswa dapat dengan mudah bepergian ke dan dari Surabaya, ibukota Provinsi Jawa Timur.
 - b. Terminal Tipe A Patria Kota Blitar
Terminal Tipe A Patria yang terletak di Kota Blitar menyediakan layanan transportasi darat yang esensial bagi mahasiswa dari daerah-daerah yang tidak terlayani oleh kereta api. Dengan fasilitas ini, mahasiswa dapat menggunakan bus untuk mencapai kampus-kampus di Blitar, sehingga meningkatkan aksesibilitas pendidikan.
 - c. Dekat dengan Bandara Dhoho Kediri
Keberadaan Bandara Internasional Dhoho Kediri merupakan peluang strategis untuk pengembangan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi. Akses langsung dari bandara menuju Terminal Tipe A Patria memudahkan mahasiswa dari daerah jauh, termasuk luar pulau, untuk mencapai Blitar Raya dengan lebih cepat dan efisien. Trend Jumlah Mahasiswa pada Kampus Eksisting

Pengembangan infrastruktur transportasi yang baik sangat penting dalam mendukung aksesibilitas pendidikan tinggi, sesuai dengan teori *transportation accessibility*, yang menekankan bahwa kemudahan akses transportasi berpengaruh langsung terhadap partisipasi masyarakat dalam pendidikan. Dengan memanfaatkan potensi infrastruktur transportasi ini, Blitar Raya dapat mengoptimalkan pengembangan sebagai pusat pendidikan tinggi yang menarik bagi mahasiswa dari berbagai daerah (Irawan et.al, 2024).

- 2) Peningkatan Jumlah Mahasiswa
Pengembangan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi baru sangat dipengaruhi oleh potensi jumlah mahasiswa yang akan menempuh pendidikan di kawasan ini. Data dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan menunjukkan bahwa dua kampus swasta utama di Blitar Raya, yaitu Universitas Islam Balitar (UNISBA) dan Universitas Nahdlatul Ulama (UNU) Blitar, mengalami tren positif dalam jumlah mahasiswa baru, dengan UNISBA mencatat sekitar 1.000 mahasiswa baru dan UNU sekitar 700 mahasiswa baru. Adanya perguruan tinggi negeri, seperti Universitas Negeri Malang (UM) yang memiliki Kampus 3 di Blitar, juga berkontribusi pada pertumbuhan jumlah mahasiswa secara keseluruhan. UM menunjukkan peningkatan signifikan dalam jumlah mahasiswa baru, yang dapat mempengaruhi daya tarik perguruan tinggi lainnya di Blitar. Selain itu, Politeknik Kesehatan Kemenkes Malang yang memiliki layanan kampus keperawatan di Blitar juga mengalami tren peningkatan jumlah mahasiswa baru. Kondisi ini harus dimanfaatkan secara optimal oleh pemangku kebijakan untuk memastikan bahwa peningkatan jumlah mahasiswa dapat dilayani dengan baik oleh kampus-kampus negeri yang ada di Blitar. Akademi Komunitas Negeri Blitar juga sedang merencanakan pembangunan gedung baru serta pembukaan beberapa program studi baru yang sejalan dengan pertumbuhan jumlah mahasiswa. Upaya ini mencerminkan teori *growth theory*, yang menyatakan bahwa pertumbuhan pendidikan tinggi dapat berkontribusi pada pengembangan ekonomi lokal melalui peningkatan kualitas sumber daya manusia. Secara keseluruhan, dengan adanya dukungan dari berbagai institusi pendidikan dan kebijakan yang tepat, Blitar Raya memiliki peluang besar untuk menjadi pusat pendidikan tinggi yang menarik bagi calon mahasiswa dari berbagai daerah.



Gambar 4. Trend Perkembangan Mahasiswa Baru Beberapa Kampus

Sumber: <https://pemutu.kemdikbud.go.id/>, 2024

- 3) Potensi Sektor Unggulan Daerah dan Perkembangan Investasi Blitar Raya
 Blitar Raya memiliki berbagai komoditas dan sektor unggulan yang berpotensi mendukung pengembangan pusat pendidikan tinggi baru di wilayah selatan Provinsi Jawa Timur. Sektor pariwisata, yang mencakup objek-objek seperti Makam Bung Karno, Wisata Sejarah PETA, Candi Penataran, dan Pantai Selatan Blitar, menawarkan daya tarik yang signifikan bagi calon mahasiswa. Keberadaan tempat-tempat wisata ini tidak hanya menarik pengunjung tetapi juga menciptakan lingkungan yang kaya budaya dan sejarah, yang dapat menjadi nilai tambah bagi pengalaman belajar mahasiswa. Selain sektor pariwisata, Blitar Raya juga dikenal dengan komoditas unggulan lainnya. Produksi telur di daerah ini menjadikannya salah satu sentra telur di provinsi, sementara budidaya ikan koi yang terkenal dapat mendorong penelitian dan pengabdian masyarakat di bidang perikanan. Komoditas pertanian seperti nanas dan belimbing juga memiliki potensi untuk dikembangkan lebih lanjut. Dengan adanya pendidikan tinggi yang fokus pada penelitian dan pengembangan di sektor-sektor ini, Blitar Raya dapat meningkatkan kualitas produk lokal dan memberikan kontribusi nyata terhadap perekonomian daerah. Pentingnya dukungan pendidikan tinggi dalam mengoptimalkan potensi sektor unggulan daerah sejalan dengan *teori economic development*, yang menyatakan bahwa pendidikan dan pelatihan yang baik dapat meningkatkan keterampilan tenaga kerja dan mendorong inovasi dalam sektor-sektor unggulan. Oleh karena itu, pengembangan pusat pendidikan tinggi di Blitar Raya tidak hanya akan memenuhi kebutuhan pendidikan masyarakat tetapi juga berkontribusi pada peningkatan daya saing ekonomi daerah secara keseluruhan. Dengan memanfaatkan potensi sektor unggulan ini, Blitar Raya dapat menjadi lokasi strategis untuk pengembangan pendidikan tinggi yang relevan dengan kebutuhan lokal, sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

- 4) Keterbatasan Layanan Pendidikan Tinggi di Wilayah Selatan sekitar Blitar Raya
 Keterbatasan layanan pendidikan tinggi di wilayah selatan sekitar Blitar Raya menjadi isu penting yang perlu diatasi untuk meningkatkan akses pendidikan bagi masyarakat. Secara umum, wilayah selatan Provinsi Jawa Timur mengalami keterbatasan akses terhadap perguruan tinggi negeri. Hal ini terlihat dari keberadaan kampus negeri yang relatif sedikit di daerah tersebut. Misalnya, di Kabupaten Pacitan terdapat Akademi Komunitas Negeri Pacitan, sementara Tulungagung memiliki UIN Satu Tulungagung. Di Blitar sendiri, terdapat Universitas Negeri Malang (UM) Kampus 3, Politeknik Kesehatan Malang

Kampus Blitar, dan Akademi Komunitas Negeri Blitar. Namun, untuk daerah lain seperti Malang dan Jember, yang memiliki banyak universitas negeri, akses pendidikan tinggi lebih mudah dijangkau karena adanya konsentrasi kampus yang lebih banyak. Kondisi ini menunjukkan bahwa masyarakat di wilayah selatan cenderung mengandalkan pusat-pusat pendidikan yang berada di Malang dan Jember, sehingga upaya untuk menjadikan Blitar Raya sebagai pemusatan pendidikan tinggi baru sangat potensial. Dengan peningkatan jumlah institusi pendidikan tinggi di Blitar, diharapkan dapat mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kampus-kampus yang lebih jauh dan memberikan akses yang lebih baik bagi calon mahasiswa.

5) Jaringan Jalan Lintas Selatan

Salah satu inisiatif pemerintah untuk mengembangkan wilayah selatan adalah pembangunan Jaringan Jalan Lintas Selatan (JLS). Saat ini, proses penyelesaian jaringan jalan ini sedang dipercepat, yang diharapkan akan mempermudah akses ke daerah-daerah selatan, termasuk Blitar Raya. Dengan tersambungkannya JLS, mobilitas masyarakat dan mahasiswa akan meningkat, sehingga pengembangan pusat pendidikan tinggi di Blitar Raya menjadi lebih mudah dicapai. Aksesibilitas yang lebih baik akan menarik lebih banyak calon mahasiswa dari daerah lain untuk berkuliah di Blitar.

6) Dukungan Pemangku Kepentingan

Keberhasilan pengembangan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi juga sangat bergantung pada dukungan dari berbagai pemangku kepentingan. Dari sisi kebijakan, upaya ini sejalan dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019 tentang Pengembangan Provinsi Jawa Timur serta Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Provinsi Jawa Timur yang menekankan pentingnya pengembangan pendidikan. Inisiatif dari Pemerintah Kota dan Kabupaten Blitar dalam memperluas akses pendidikan tinggi melalui bantuan biaya pendidikan juga menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya visi dan misi untuk meningkatkan kualitas SDM unggul dalam dokumen pembangunan daerah, serta keseriusan institusi pendidikan di Blitar dalam meningkatkan kualitas dan menjalin kerja sama dengan berbagai pihak terkait, potensi pengembangan pusat pendidikan tinggi di Blitar Raya dapat terwujud. Upaya kolaboratif antara pemerintah, institusi pendidikan, dan masyarakat akan sangat penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan pendidikan tinggi di wilayah ini.

KESIMPULAN

Pengembangan Blitar Raya sebagai pusat pendidikan tinggi baru di wilayah selatan Provinsi Jawa Timur memiliki potensi yang signifikan dan strategis. Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, terdapat beberapa faktor kunci yang mendukung pengembangan ini, antara lain aksesibilitas pendidikan, peningkatan jumlah mahasiswa, potensi sektor unggulan daerah, serta dukungan infrastruktur transportasi dan pemangku kepentingan. Kehadiran berbagai institusi pendidikan, baik negeri maupun swasta, menunjukkan adanya minat dan kebutuhan masyarakat terhadap pendidikan tinggi. Peningkatan jumlah mahasiswa di kampus-kampus seperti Universitas Islam Balitar dan Universitas Nahdlatul Ulama Blitar mencerminkan tren positif yang dapat dimanfaatkan untuk memperkuat posisi Blitar Raya sebagai pusat pendidikan. Selain itu, sektor unggulan seperti pariwisata dan komoditas lokal juga memberikan peluang bagi pengembangan program studi yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan layanan pendidikan tinggi dan persaingan dengan daerah lain, upaya pemerintah dalam membangun infrastruktur seperti Jaringan Jalan Lintas Selatan dan dukungan kebijakan untuk meningkatkan akses pendidikan menjadi langkah positif. Keterlibatan pemangku kepentingan, baik dari pemerintah maupun institusi pendidikan, sangat penting untuk memastikan keberhasilan pengembangan ini. Secara keseluruhan, dengan memanfaatkan potensi yang ada dan mengatasi permasalahan yang dihadapi, Blitar Raya berpeluang untuk berkembang menjadi pusat pendidikan tinggi yang berkualitas dan berdaya saing. Hal ini tidak hanya akan memberikan manfaat bagi masyarakat lokal tetapi juga berkontribusi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia di tingkat regional dan nasional. Oleh karena itu, langkah-langkah strategis perlu diambil untuk mewujudkan visi ini demi kemajuan pendidikan di Blitar Raya.

REFERENSI

1. AKB. (2024). akb.ac.id. Retrieved from Sejarah AKB: <https://akb.ac.id/akblitar/tentang-akb/sejarah-akb/>
2. Alfarizi, A., Alie, J., & Yustini, T. (2022). Pengaruh Brand Image, Lokasi Kampus dan Dukungan Fasilitas Terhadap Keputusan Mahasiswa Dalam Memilih Perguruan Tinggi Swasta (PTS) di Kota Palembang. *JUMBIWIRA: Jurnal Manajemen Bisnis Kewirausahaan*, 1(2), 31-44.
3. Ananta, A., Brantasari, M., Anggraeni, A., & Warman, W. (2024). Pendidikan, Kesehatan, dan Ekonomi: Pilar-Pilar Kesejahteraan Keluarga di Kalimantan Timur. *Pendas Mahakam: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, 9(2), 128-135.
4. Andayani, A., & Afandi, M. (2019). Pemberdayaan dan pendampingan komunitas penyandang disabilitas dalam mengakses Pendidikan tinggi. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-ilmu Agama*, 16(2), 153-166.
5. Andiaskiton, M. (2019). Analisis ketimpangan pembangunan ekonomi di Provinsi Sumatera Utara. *Jurnal Ilmiah Smart*, 3(2), 68-80.
6. Ansori, R. W. (2022, Oktober 22). STITMA Blitar sebagai Ruang Pengeraman Ilmu Pengetahuan dan Agama. Retrieved from kumparan.com: <https://kumparan.com/redhitya-wempi/stitma-blitar-sebagai-ruang-pengeraman-ilmu-pengetahuan-dan-agama-1z4gQUV0RrT/full>
7. Asfar, I. T., & Taufan, I. (2019). Analisis naratif, analisis konten, dan analisis semiotik (Penelitian kualitatif). no. January, 1-13.
8. Christi, S. R. N., & Petrus, R. (2023). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan Tinggi di Bidang Teknologi dalam Menyambut Era Society 5.0. *AMMA: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 168-175.
9. Fitriana, S. (2019). Transformasi pendidikan tinggi di era disrupsi (dampak dan konsekuensi inovasi). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 2, No. 1, pp. 812-818).
10. Harahap, D. A., Amanah, D., Gunarto, M., Purwanto, P., & Umam, K. (2020). Pentingnya citra universitas dalam memilih studi di perguruan tinggi. *Niagawan*, 9(3), 191-196.
11. Haryono, S. (2014). Analisis brand image Yogyakarta sebagai kota pelajar. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, 7(3), 301-309.
12. Humas STIEKEN. (2020, Januari 28). Sejarah STIE Kesuma Negara Blitar. Retrieved from humas.stieken.ac.id: <https://humas.stieken.ac.id/sejarah-stie-kesuma-negara-blitar/>
13. Indrajit, R. E., & Djokopranoto, R. (2006). *Manajemen perguruan tinggi modern* (Vol. 1). Andi.
14. Irawan, P. S., Agustian, F. D., & Lestarikan, D. P. (2024). Identifikasi Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kesenjangan Gender Dalam Akses Dan Partisipasi Pendidikan Tinggi Di Indonesia. *Jurnal Kajian Hukum Dan Kebijakan Publik | E-ISSN: 3031-8882*, 2(1), 493-500.
15. Iskandar, J., Muharam, H., Pranowo, A. S., & Gunawan, Y. I. (2023). Peran Brand Image Memediasi Pengaruh Electronic Word Of Mouth Dan Promosi Online Terhadap Keputusan Memilih Program Studi S1 Manajemen Universitas IPWIJA. *Cakrawala Repositori IMWI*, 6(6), 2488-2512.
16. Islami, J. M. M., Ilmin, L., Afny, D. N., Supriyanto, A., & Habibi, M. M. (2024). SLR: Penerapan Pembelajaran Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kompetensi Peserta Didik di Era Disrupsi. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(4), 2832-2848.
17. Istiyani, N., Viphindartin, S., Nurhardj, B., & Restiawan, A. I. (2022). Analisis PDRB, Upah Minimum Kabupaten, dan Pendidikan terhadap Kesempatan Kerja di Provinsi Jawa Timur. *Jurnal Istiqro*, 8(2), 121-128.
18. Jaya, H., Hambali, M., & Fakhurrozi, F. (2023). Transformasi pendidikan: peran pendidikan berkelanjutan dalam menghadapi tantangan abad ke-21. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2416-2422.
19. Kemdikbud RI. (2024). APK dan APM. Retrieved from apkpm.data.kemdikbud.go.id: <https://apkpm.data.kemdikbud.go.id/>

20. Kusumo, B. E. (2018, Juli 13). Gedung Kampus 3 Universitas Malang. Retrieved from kekunaan.blogspot.com: <https://kekunaan.blogspot.com/2018/07/gedung-kampus-3-universitas-malang.html>
21. Lusianti, D., & Santoso, I. H. (2023). Preferensi dalam Pemilihan Perguruan Tinggi Swasta: Aspek Fisik di Era Pembelajaran Berbasis Internet. *Jurnal E-Bis*, 7(1), 223-232.
22. Marlinah, L. (2019). Pentingnya peran perguruan tinggi dalam mencetak SDM yang berjiwa inovator dan technopreneur menyongsong era society 5.0. *Ikraith-Ekonomika*, 2(3), 17-25.
23. Nasir, A., Nurjana, N., Shah, K., Sirodj, R. A., & Afgani, M. W. (2023). Pendekatan Fenomenologi Dalam Penelitian Kualitatif. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 4445-4451.
24. Pemerintah, R.I. (2012). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Presiden Republik Indonesia : Jakarta.
25. Permana, H. J., & Kamela, H. (2023). ANALISIS PERSEPSI KAMPUS TERHADAP KEPUTUSAN CALON MAHASISWA DALAM MENENTUKAN PENDIDIKAN DI UNIVERSITAS RAHARJA. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(02), 109-116.
26. Poltekkes Kemenkes Malang. (2024). Sejarah Poltekkes Kemenkes Malang. Retrieved from www.poltekkes-malang.ac.id: <https://www.poltekkes-malang.ac.id/index.php/sugeng/halamanstatis/statis-1>
27. Ramadhan, R. F., & Amalia, L. F. (2023). Pembekalan dan sosialisasi pentingnya pendidikan tinggi bagi generasi Z di era 5.0. *Journal of Research Applications in Community Service*, 2(2), 59-65.
28. Septarina, A. A., Widaningrum, A. H., Ratnasari, N., Tarecha, R. I., & Darajat, P. P. (2024). Sosialisasi Pentingnya Pendidikan dan Pemanfaatan Teknologi Informasi di Bidang Pendidikan. *I-Com: Indonesian Community Journal*, 4(1), 526-533.
29. Selang, M. A. (2018, February). Tingkat Perkembangan Urbanisasi Spasial Di Pinggiran Kpy (Kawasan Perkotaan Yogyakarta) Tahun 2012-2016. In *Prosiding Seminar Kota Layak Huni/Livable Space*.
30. STIKES Patria Husada. (2024). Tentang Kampus. Retrieved from phb.ac.id: <http://phb.ac.id/about/#:~:text=STIKes%20Patria%20Husada%20Blitar%20merupakan,yang%20kompe ten%20dan%20berdaya%20saing>.
31. STIT Al Muslihuun. (2012, Agustus). Sejarah Kampus. Retrieved from stitalmuslihuun.wordpress.com: <https://stitalmuslihuun.wordpress.com/2012/12/28/sejarah/>
32. Suardipa, I. P. (2020). Diversitas sistem pendidikan di finlandia dan relevansinya dengan sistem pendidikan di indonesia. *Maha Widya Bhuwana: Jurnal Pendidikan, Agama dan Budaya*, 2(2), 68-77.
33. Sukmaniar, S., Romli, M. E., & Sari, D. N. (2018). Faktor Pendorong dan Penarik Migrasi pada Mahasiswa dari Desa untuk Kuliah di Kota Palembang. *Demography journal of sriwijaya*, 1(2), 1-10.
34. Sulistiyani, S. (2024). *PERAN PROSPEK KERJA DALAM MEMODERASI PENGAMBILAN KEPUTUSAN MAHASISWA DALAM MEMILIH PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI UNIVERSITAS PGRI MADIUN (Kasus Pada Mahasiswa Pendidikan akuntansi)* (Doctoral dissertation, Universitas PGRI Madiun).
35. Suparta, I. W. (2009). Spillover Effect Perekonomian Provinsi Dki Jakarta dan sumatera selatan terhadap pertumbuhan ekonomi provinsi lampung. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 10(1), 32-48.
36. UNIPA Surabaya. (2019, Oktober 22). unipasby.ac.id. Retrieved from STKIP PGRI Blitar dan STKIP PGRI Lamongan Resmi Merger ke Unipa Surabaya: <https://unipasby.ac.id/index/det/2019/10/stkip-pgri-blitar-dan-stkip-pgri-lamongan-resmi-merger-ke-unipa-surabaya>
37. UNISBA Balitar. (2024). Sejarah UNISBA Balitar. Retrieved from unisbablitar.ac.id: <https://unisbablitar.ac.id/logo-universitas-islam-balitar/#:~:text=Universitas%20Islam%20Balitar%20secara%20resmi,program%20studi%20di%20awal%20pendiriannya>.
38. UNU Blitar. (2024). Sejarah. Retrieved from unublitar.ac.id: <https://unublitar.ac.id/konten/12/sejarah.html>

39. Vionita, B. S. (2024). Education and Culture: Boosting Regional Competitiveness and Accelerating Economic Growth. *Subang International Journal of Governance and Accountability (SINGA)*, 2(2), 35-42.
40. Wati, C. N., Sukestiyarno, Y. L., Sugiharto, D. Y. P., & Pramono, S. E. (2022, September). Kolaborasi Perguruan Tinggi dan Industri dalam Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM). In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana* (Vol. 5, No. 1, pp. 202-207).
41. Widyawati, S. (2021). Kampus 3 UM Di Blitar Bakal Dimanfaatkan Untuk Program Pascasarjana Tahun Depan. <https://suryamalang.tribunnews.com/2021/11/01/kampus-3-um-di-blitar-bakal-dimanfaatkan-untuk-program-pascasarjana-tahun-depan>
42. Wita, G., & Mursal, I. F. (2022). Fenomenologi dalam kajian sosial sebuah studi tentang konstruksi makna. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(2), 325-338.
43. Zubaidah, E., Pratiwi, P. H., Hamidah, S., & Mustadi, A. (2016). Migrasi Pelajar dan Mahasiswa Pendetang di Kota Pendidikan. In *Prosiding Seminar Nasional UNY*.